

Unggulnya Tingkat Walkability Kawasan Perdagangan Dari Kawasan Pendidikan Timika

RAYMOND SN FAOT, BYNA KAMESWARA

1. Afiliasi Penulis 1 Institut Teknologi Nasional Bandung
 2. Afiliasi Penulis 2 Institut Teknologi Nasional Bandung
- Email : Raymond@itenas.ac.id

ABSTRAK

Walkability adalah adanya perhatian khusus terhadap faktor-faktor seperti dengan adanya perumahan, pertokoan, tempat bekerja, fasilitas sekolah serta akses menuju kendaraan umum yang saling terkoneksi dengan jalur pejalan kaki. Pada kondisi eksisting jalur pejalan kaki di kawasan Pendidikan dan kawasan perdagangan Timika masih terdapat pedagang kaki lima, kendaraan yang menggunakan jalur pejalan kaki dan adanya fasilitas pejalan kaki yang belum sesuai sehingga mengganggu kegiatan pejalan kaki. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat walkability dan tingkat kepuasan pejalan kaki pada kawasan pendidikan dan kawasan perdagangan Timika. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode Global Walkability Index yang dilakukan dengan melakukan observasi pada kawasan yang ditentukan dan juga berdasarkan tingkat kepuasan pejalan kaki dengan menggunakan 9 parameter. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pada kawasan perdagangan Timika memiliki tingkat walkability dan tingkat kepuasan diatas rata-rata dan kawasan pendidikan Timika memiliki tingkat walkability berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukan secara umum kepuasan pejalan kaki terhadap variabel keselamatan dan keamanan & kenyamanan dan daya tarik lebih mendominasi pada kawasan perdagangan Timika di bandingkan kawasan pendidikan Timika. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja pada kawasan pendidikan dan kawasan perdagangan Timika.

Kata kunci: *Walkability, Global Walkability Index, Kepuasan, Kawasan pendidikan dan kawasan perdagangan Timika.*

ABSTRACT

Walkability is the presence of special attention to factors such as housing, shops, workplaces, school facilities and access to public transportation that are interconnected with pedestrian paths. In the existing condition of the pedestrian path in the Education and trading area of Timika, there are still street vendors, vehicles using pedestrian paths and the presence of pedestrian facilities that are not yet suitable so that it interferes with

pedestrian activities. This study was conducted to determine the level of walkability and the level of satisfaction of pedestrians in the education and trading areas of Timika. Measurements were made using the Global Walkability Index method which was carried out by observing the specified area and also based on the level of pedestrian satisfaction using 9 parameters. The results of this study found that the Timika trading area has a walkability level and satisfaction level above the average and the Timika education area has a walkability level below the average. This shows that in general pedestrian satisfaction with the variables of safety and security & comfort and attractiveness dominates the Timika trade area compared to the Timika education area. The results of this study are expected to be input for improving performance in the education area and trade area of Timika.

Keywords: *Walkability, Global Walkability Index, Satisfaction, Education area and trade area Timika.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pertumbuhan penduduk dan urbanisasi setiap tahun makin meningkat di kota-kota besar pertumbuhan penduduk ini mendorong berkembangnya aktivitas yang menimbulkan tekanan dalam aspek sosial, ekonomi dan terutama dalam aspek lingkungan dan kawasan. Berdasarkan hal tersebut, kota-kota di Indonesia memiliki tujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Sustainable City) dimana tujuan ini mampu mendorong kota-kota dan permukiman yang berkualitas dan berkelanjutan, meliputi pembangunan kota yang terpadu, penyediaan infrastruktur yang layak, aman dan terjangkau bagi semua kalangan serta menyediakan sistem transportasi berkelanjutan. Salah satunya adalah mendorong masyarakat agar berjalan kaki melalui peningkatan kualitas infrastruktur pejalan kaki yang aman, layak dan sesuai (Kementerian PUPR, 2017).

Kawasan pendidikan dan kawasan perdagangan dan jasa merupakan bagian penting dalam upaya pengembangan walkability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 (dua) kawasan tersebut di kota-kota Asia termasuk Kota Jakarta yang menjadi sampel kota di Indonesia, memiliki perbedaan nilai walkability yang signifikan dimana kawasan pendidikan memiliki nilai 55 sedangkan kawasan perdagangan dan jasa memiliki nilai 61 yang berarti memiliki kriteria waiting to walk (Leather dkk 2011).

Kawasan pendidikan adalah Kawasan yang dibangun secara strategis yang menyediakan akses mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk para pelajar. Kawasan pendidikan memungkinkan munculnya penggunaan lahan campuran dimana para pelajar dapat dengan mudah melakukan aktivitas. (Nguyen, 2012). Dengan kondisi seperti itu menjadikan kawasan ini memiliki volume pejalan kaki dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dan perguruan tinggi mungkin tidak memberikan fasilitas pejalan kaki yang berkualitas atau kurang meyakinkan, oleh karena itu pemerintah harus lebih memperhatikan dan meningkatkan lingkungan pejalan kaki di sekitar kawasan pendidikan (Leather dkk., 2011).

Kabupaten Timika secara administratif merupakan Kabupaten sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa, kegiatan pariwisata dan kebudayaan serta pendidikan. Banyaknya kegiatan di kabupaten Timika tentu menyebabkan permasalahan-

permasalahan yang sulit diselesaikan. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Papua No 23 Tentang (RTRW Provinsi Papua) mendorong dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan agar menjadi kawasan yang pedestrian friendly. Sedangkan untuk kawasan perdagangan di Kabupaten Timika menjadi prioritas pengembangan fasilitas pejalan kaki dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan dan mendorong ekonomi di Kabupaten Timika (RTRW Provinsi Papua 2013-2033).

Walkability sebagai upaya perwujudan sistem transportasi yang berkelanjutan akan mendorong masyarakat untuk berjalan kaki dan menghindari pemakaian kendaraan pribadi. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi tingkat walkability dan Kepuasan pejalan kaki di kawasan tertentu seperti kawasan pendidikan dan kawasan perdagangan dan jasa yang memiliki jumlah pejalan kaki yang tinggi dan menjadikannya kawasan yang seharusnya walkable.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian mixmethod, yaitu dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabelvariabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata (Setyosari, 2010: 33). Sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penilaian indeks walkability jalur pedestrian dan tingkat kepuasan pengguna jalur pedestrian yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan deskripsi.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi melihat secara langsung kondisi lapangan dan pembagian kuisioner Untuk mengetahui kondisi pejalan kaki dan tingkat kepuasan pejalan kaki menggunakan kuesioner online. Besar sampel minimum untuk penelitian yang disarankan sebanyak 100 sampel (Fraenkel & Wallen, 1993).

2.3 Metode Analisis

Pada tahap analisis, teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif (mix-method). Kedua teknik ini merupakan hasil dari pengamatan lapangan secara observasi dan kuesioner yang dikolaborasikan dengan teori.

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menganalisis pejalan kaki yang berada di kawasan penelitian yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, tujuan pejalan kaki, moda transportasi yang digunakan sebelum melakukan aktivitas berjalan kaki. Statistk deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan penyajian data melalui diagram lingkaran (Sugiyono, 2010).

2. Global walkability index (GWI)

Berikut ini merupakan parameter beserta deskripsi pengukuran menggunakan Global Walkability Index. Perhitungan walkability index dalam "Walkability Surveys In Asian Cities" yang dilakukan oleh Sudir Gota tahun 2011, mempertimbangkan bobot yang diterapkan pada parameter survei lapangan agar mempertimbangkan kepentingan setiap parameter. Ditunjukkan pada Tabel.1

Tabel .1 variabel dan parameter Global Walkability Index

No	Parameter	Bobot
1	Konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lain	15
2	Ketersediaan jalur pejalan kaki	25
3	Ketersediaan fasilitas penyeberangan	10
4	Pejalan kaki dapat menyeberang dengan aman saat menyeberang jalan	10
5	Perilaku pengendara	5
6	Ketersediaan fasilitas pendukung	10
7	Infrastruktur bagi penyandang cacat	10
8	hambatan	10
9	Keamanan dari tindak kejahatan	5

Sumber: Krambeck 2006, Gota 2011

3. Analisis perbandingan

Adalah untuk mengetahui pebandingan antara nilai walkability dan kepuasan pejalan kaki di 2 (dua) kawasan penelitian yang berupa diagram kartesius diolah menggunakan di software SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jalur Pejalan Kaki Kawasan penelitian

Penelitian dilakukan pada setiap segmen yang berada pada kawasan penelitian. Kawasan pendidikan Timika terbagi menjadi terbagai 3 segmen sedangkan kawasan perdagangan Timika terbagi menjadi 4 segmen.

Tabel 1. Lokasi Jalur Pejalan Kaki Kawasan Penelitian

Kawasan Pendidikan		Kawasan Perdagangan	
Segmen 1		Segmen 1	
Segmen 2		Segmen 2	

Segmen 3		Segmen 3	
		Segmen 4	

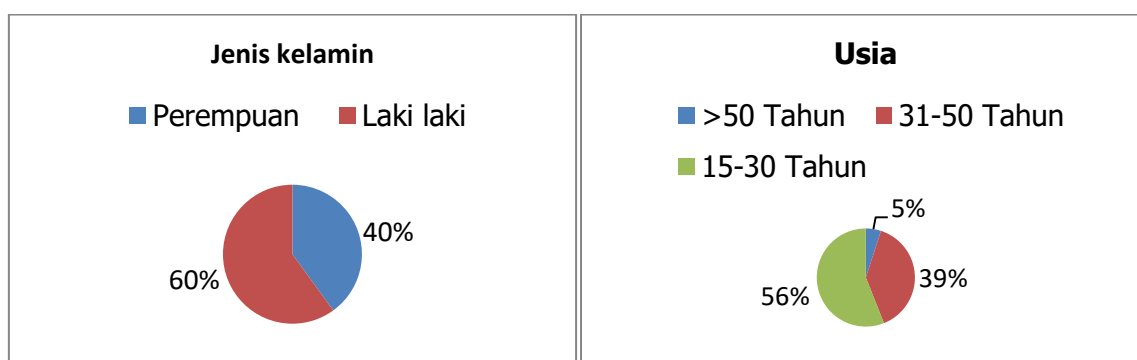
Sumber: Hasil analisis,2022

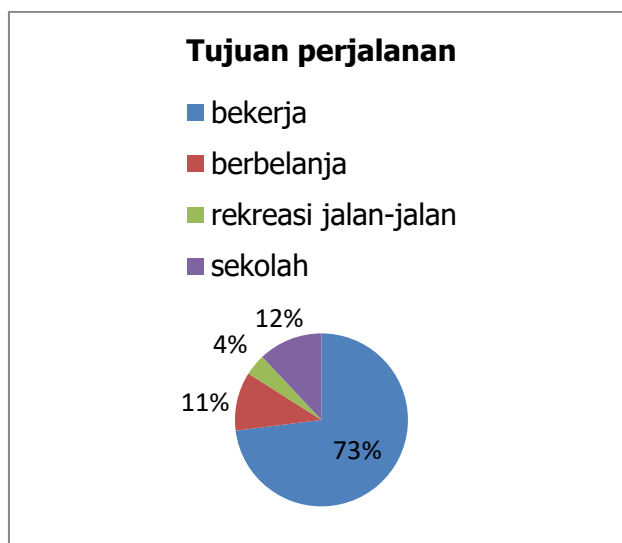
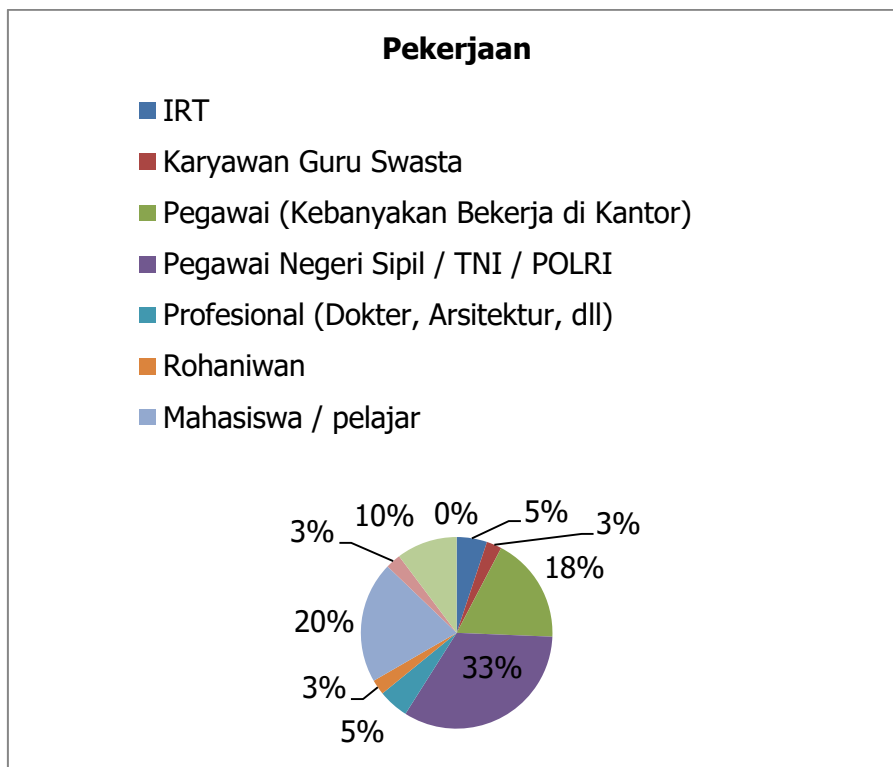
3.2 Karakteristik Kawasan Pendidikan

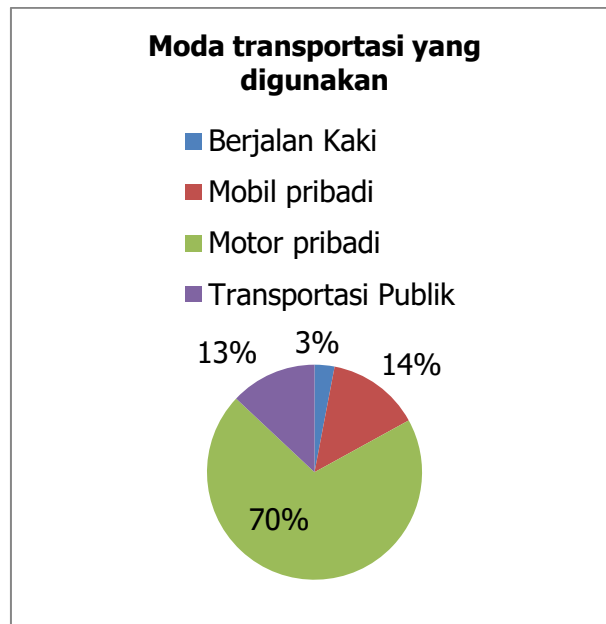
Kawasan Pendidikan Timika merupakan kawasan pendidikan yang terletak di Kabupaten Mimika. Kawasan ini merupakan pusat kegiatan primer di Timika, dimana kegiatan utamanya selain menjadi kawasan pendidikan adalah kegiatan prasarana olahraga, perdagangan dan jasa. Sehingga penggunaan lahan di kawasan pendidikan Timika di dominasi oleh penggunaan lahan prasarana olahraga, dan perdagangan dan Jasa yang tersebar di sepanjang koridor ini sehingga fasilitas untuk mobilitas memang lebih banyak dijumpai pada kawasan ini.

3.3 Karakteristik Kawasan Perdagangan

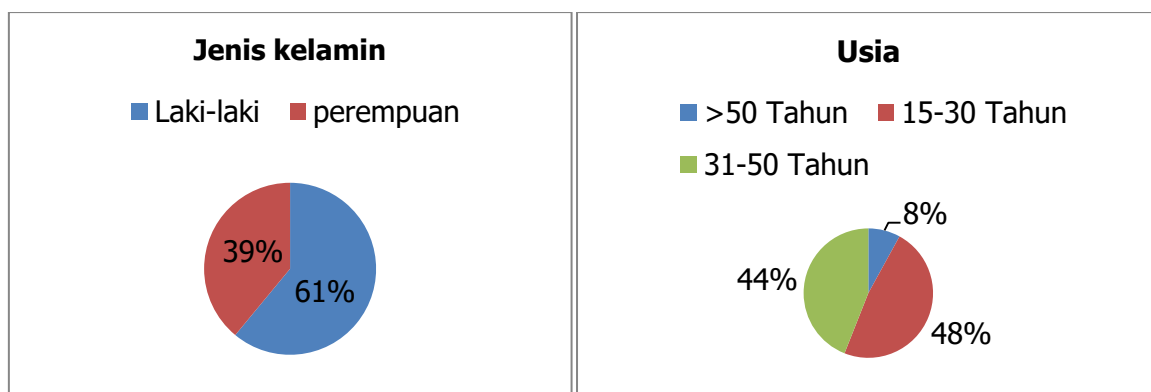
Kawasan Perdagangan Timika merupakan kawasan pendidikan yang terletak di Kabupaten Mimika. Kawasan ini merupakan pusat kegiatan primer di Timika, dimana kegiatan utamanya selain menjadii kawasan pendidikan adalah kegiatan prasarana olahraga, perdagangan dan jasa. Sehingga penggunaan lahan di kawasan pendidikan Timika di dominasi oleh penggunaan lahan perasarana olahraga, dan perdagangan dan Jasa yang tersebar di sepanjang koridor ini sehingga fasilitas untuk mobilitas memang lebih banyak dijumpai pada kawasan ini.

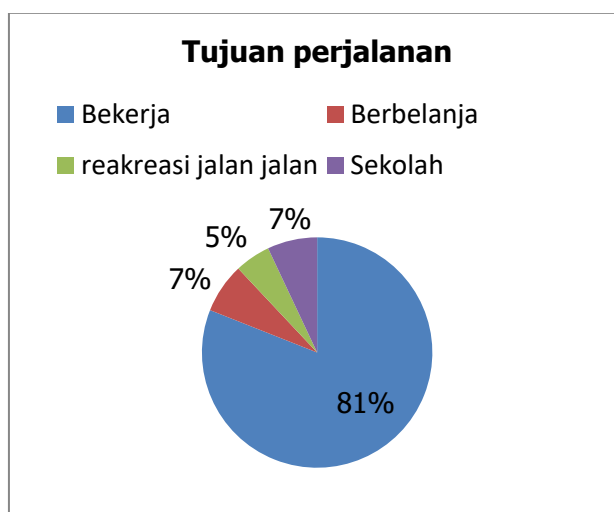
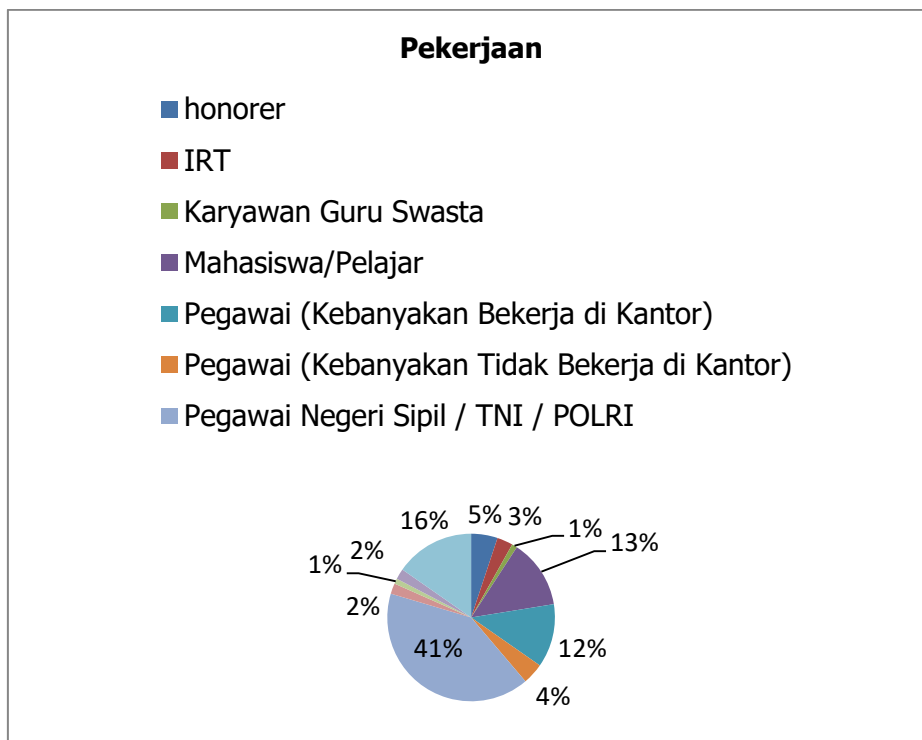


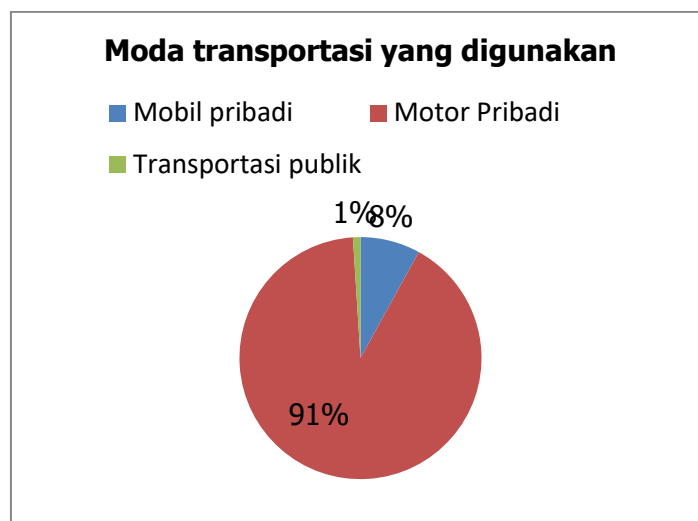




Gambar 1. Diagram Pejalan Kaki Di Kawasan Pendidikan Timika







Gambar 2. Diagram Pejalan Kaki Di Kawasan Perdagangan Timika

3.4 Nilai walkability

Dari kondisi jalur pejalan kaki setiap kawasan, maka dapat diketahui penilaian tingkat walkability dalam tabel di bawah ini beserta nilai parameter untuk mendapat walkability score.

Tabel 2. Nilai Walkability Kawasan Pendidikan Timika

No	parameter	Bobot	Segmen			WI
			1	2	3	
1	Konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lain	15	2	4	2	53
2	Keamanan terhadap kejahatan	5	3	3	3	60
3	Keamanan penyeberangan	10	2	2	2	40
4	Perilaku pengendara	5	3	3	3	60
5	Amenities (fasilitas pendukung)	10	2	2	2	40
6	Infrastruktur penunjang kelompok penyandang cacat	10	2	2	2	40
7	Ketersediaan jalur pejalan kaki	25	2	3	4	60
8	Kendala/hambatan	10	2	2	2	40
9	Ketersediaan penyeberangan	10	3	1	2	40
Walkability score						48,95

Dari hasil penjumlahan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada Kawasan Pendidikan Timika memiliki *walkability score* sebesar 48,95 yang berarti kawasan ini masuk ke dalam kategori *not walkable* atau tidak baik untuk berjalan kaki dan memiliki lingkungan yang tidak ramah terhadap pejalan kaki.

Tabel 3. Nilai Walkability Kawasan Perdagangan Timika

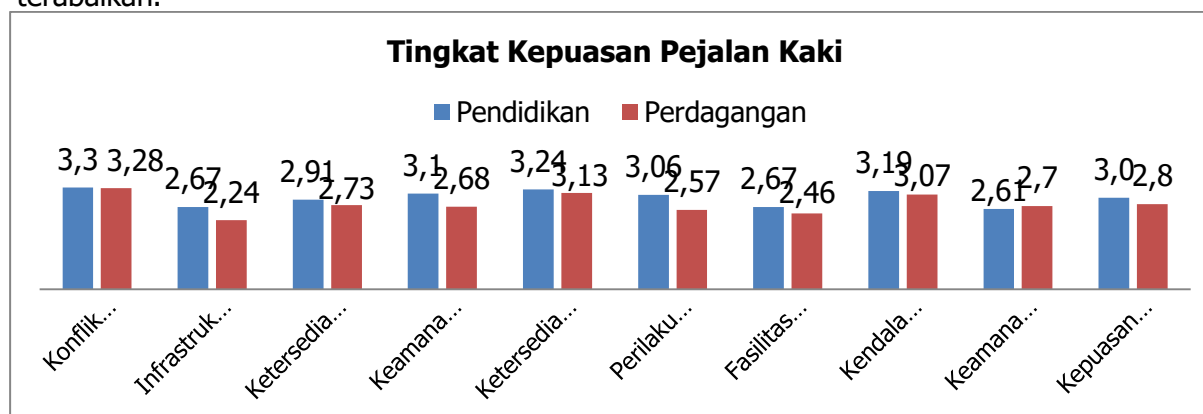
No	Parameter	Bobot	Segmen				WI
			1	2	3	4	
1	Konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lain	15	4	4	3	3	70
2	Keamanan terhadap kejahatan	5	3	3	3	3	60
3	Keamanan penyeberangan	10	4	4	3	4	75
4	Perilaku pengendara	5	4	3	3	3	65

5	Amenities (fasilitas pendukung)	10	4	4	2	2	60
6	Infrastruktur penunjang kelompok penyandang cacat	10	4	3	2	2	55
7	Ketersediaan jalur pejalan kaki	25	4	3	4	4	75
8	Kendala/hambatan	10	4	3	3	3	65
9	Ketersediaan penyeberangan	10	4	4	4	3	75
Walkability score							68,75

Dari hasil penjumlahan tabel diatas dapat diketahui bahwa Kawasan Perdagangan Timika memiliki *walkability score* sebesar 68,75 yang berarti kawasan ini masuk ke dalam kategori *waiting to walk* atau cukup baik untuk berjalan kaki dan secara umum perlu ditingkatkan untuk mencapai fungsi optimal.

3.5 Kepuasan Pejalan Kaki

Penilaian tingkat kepuasan yang dilakukan oleh responden dimana responden diminta untuk memberi penilaian mengenai tingkat kepuasan mereka terhadap jalur pejalan kaki. Penilaian dalam kuesioner ini memiliki 5 skala yaitu sangat puas (5), puas (4), netral (3), tidak puas (2), dan sangat tidak puas (1). Hasil penilaian kepuasan pejalan kaki terhadap 9 parameter untuk setiap kawasan. Berdasarkan hasil kuesioner, Kawasan Pendidikan Timika nilai kepuasan tertinggi diperoleh parameter 9 (Ketersedian Penyeberangan). Sedangkan nilai kepuasan terendah diperoleh parameter 2 (Keamanan Terhadap Kejahatan). Namun penilaian kepuasan yang diberikan oleh responden secara keseluruhan adalah 3,0 dan nilai kepuasan setiap parameter menunjukan angka diatas 3 yang berarti pejalan kaki menunjukan kepuasannya terhadap seluruh parameter walkability di kawasan ini. Terkait dengan kawasan pendidikan dimana pelajar/mahasiswa sebagai mayoritas pejalan kakinya, fasilitas keamanan terhadap kejahatan yang minim pada kawasan ini membuktikan bahwa fasilitas keamanan masih terabaikan.



Tabel 4. Tingkat Kepuasan

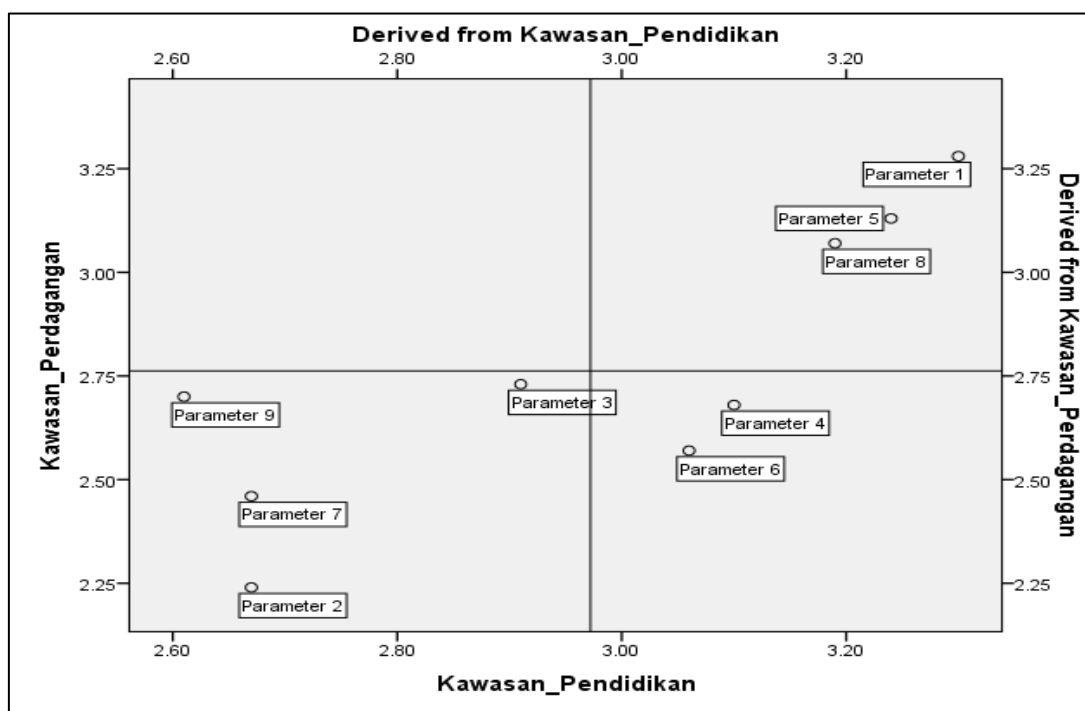
3.4 Analisis Perbandingan Walkability Dan Kepuasan Pejalan kaki

Variabel	Kawasan iPerdagangan		Kawasan iPendidikan	
	Nilai Walkability (X)	Kepuasan Pejalan Kaki (Y)	Nilai Walkability (X)	Kepuasan

				Pejalan Kaki (Y)
Keselamatan idan iKeamanan	3,3125	2,8075	2,416666667	3,0175
Kenyamanan idan iDaya iTarik	3,35	2,726	2,4	2,936

Tabel 5. Perbandingan Tingkat Walkability Dan Kepuasan Pejalan Kaki

Hasil perhitungan titik penentu garis tengah dimana titik (X) pada Kawasan perdagangan adalah 3,3125 dan 3,35 sedangkan pada titik (Y) adalah 2.8075 dan 2,726, Pada kawasan pendidikan titik (X) adalah 2,4166 dan 2,4, sedangkan pada titik (Y) 3,0175 dan 2,936. Kemudian dilakukan pengolahan data variabel walkability hasil skoring yang dilakukan peneliti dan skoring kepuasan yang dilakukan responden untuk dijadikan diagram kartesius yang diolah di software SPSS.



Gambar 3. Diagram Kartesius Perbandingan

4. KESIMPULAN

Hasil perbandingan analisis tingkat walkability yang telah dilakukan kawasan pendidikan Timika merupakan kawasan yang (*not walkable*) dan para pejalan kaki menunjukkan ketidak puasannya terhadap kondisi jalur pejalan kaki di kawasan ini, Sedangkan kawasan perdagangan Timika merupakan kawasan dengan kategori (*waiting to walk*) dan pejalan kaki menunjukkan kepuasannya.

Berdasarkan hasil penilaian pejalan kaki terhadap kawasan pendidikan dan kawasan perdagangan menunjukkan bahwa kepuasan pejalan kaki pada kawasan pendidikan lebih tinggi dibandingkan kawasan perdagangan dengan nilai 3 cukup puas sedangkan untuk kawasan perdagangan memiliki nilai 2 berarti termasuk dalam kategori tidak puas.

Berdasarkan hasil tingkat walkability terhadap penilaian pejalan kaki menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kemandirian, dan kenyamanan dan daya tarik pada kawasan perdagangan diatas rata-rata Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepuasan pejalan kaki terhadap variabel variabel keselamatan dan keamanan serta variabel kenyamanan dan daya tarik di kawasan ini sudah berada di atas rata-rata kondisi walkability di 2 (dua) kawasan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Carr, 1. M. (2018). Carr, 1992)Endarwati, M. C., Setyawan, A., & Marison, O. *Penilaian Walkability Score Index pada Pusat Pelayanan dalam Menuju Kota Malang Berkelanjutan. In Seminar Nasional Kota Berkelanjutan (Vol. 1, Issue 1, p. 174).*
- (Lynch, L. K. (2012). Walkability at Wright State University. Master of Public Health Program Student Publication. (*Lynch, Lynch, K)Nguyen, L. H.*
- Carr, S. (. (1992). Carr, S. *Public space. Cambridge University Press.*
- Comfort of Walking in the City Center of Kuala Lumpur. (2012). *Human Aspect of Urban Form. Oxford: Pergamon Press. Juriah, Z., & Ujang, N.*
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H., 1993. (2011). . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. Semarang: BP Universitas Diponegoro.*